



Sultan Butuh 10 Menit untuk Nyoblos

■ Yogya Dipastikan Aman Usai Pesta Demokrasi

Kami sudah koordinasi dengan TNI-Polri untuk mengantisipasi apabila terjadi hal hal yang tidak sesuai ketentuan. Kami sudah sepakat, nantinya akan melakukan pendekatan sesuai ketentuan. Insya Allah di Yogya, semua lancar, aman, dan tertib.

Haryadi Suyuti
Wali Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat DIY yang punya hak pilih memberikan suaranya untuk Pemilihan Umum (Pemilu) 2019, Rabu (17/4). Tak terkecuali Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti. Sri Sultan bersama Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Emas dan rombongan mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS) 15 Panembahan Yogyakarta untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2019. Sri Sultan bersama rombongan keluar dari Regol Magangan Kraton Yogyakarta sekitar pukul 07.27 WIB berjalan kaki menuju TPS 15 Panembahan. Pada kesempatan ini, Sri Sultan didampingi oleh GKR Emas, empat orang putrinya yakni GKR Bendoro, GKR Hayu, GKR Condokirono, GKR Maduretno dan juga didampingi oleh

menantu dan cucunya.

Sultan mengenakan batik berwarna merah senada dengan *dress* merah yang digunakan oleh GKR Emas.

Tiba di TPS, Sultan langsung mendaftarkan diri dan menunggu antrean panggilan petugas TPS untuk mencoblos. Sultan mendapat panggilan pertama dan langsung mencoblos di bilik A.

Usai mencoblos, Sultan menunjukkan jari kelingkingnya yang sudah tercehup tinta ungu kepada media.

Ngarso Dalem mengaku membutuhkan waktu sekitar 10 menit untuk melakukan pencoblosan lima surat suara saat berada di dalam bilik TPS 15 Panembahan.

"Iya kan ada lima surat suara. Kalau DPD kan terbatas, presiden dan wakil presiden kan terbatas, jadi

● ke halaman 15

Sultan Butuh 10 Menit untuk

• Sambungan Hal 9

tipis saja. Yang enggak paham itu kan yang enggak ada gambar orangnya," ujarnya.

Sultan menyampaikan, psikologi orang akan lebih mudah untuk mengenali wajah daripada nama.

Sebab pada Pemilu 2019 ini, surat suara untuk DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten/kota ini hanya mencantumkan nama calon legislatif (caleg) dan nomor urut.

"Kalau saya cenderung lebih baik gambar orang daripada nama," lanjutnya.

Terlebih, kata Sultan, kecilnya bilik suara dan surat suara yang terlalu panjang juga menjadi faktor lamanya pencoblosan.

"Kertasnya begitu besar, sementara lebarnya cukup lah. Tapi panjangnya (surat suara) itu, tempat untuk biliknya itu seperti itu (kecil), jadi kertasnya ketekuk-tekuk," jelasnya.

Di TPS 15 Panembahan ini tercatat ada 285 orang yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan 7 orang yang masuk dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb).

Sri Sultan bersama GKR Hemas meninggalkan TPS 15 Panembahan sekitar pukul 08.07 WIB.

Orang pertama

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti bersama anak dan istrinya menggunakan hak pilih di TPS 21 Kelurahan Mujanmu Kecamatan Umbulharjo, Rabu (17/4). Dia menjadi orang pertama yang menggunakan suaranya di TPS tersebut.

Sesuai prosedur yang ada, orang nomor 1 di Kota Yogyakarta tersebut menuju meja di petugas dan menaungi segala ketentuan, mulai dari menuliskan absen hingga menitipkan *handphone* sebelum masuk ke bilik suara dengan membawa lima jenis surat suara.

Ia pun meminta agar warga sabar dan mengantre untuk bisa memberikan su-

aranya. Pasalnya, pesta demokrasi tahun ini mengharuskan memilih mencoblos Presiden, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD kabupaten/kota.

"Mohon agak sabar karena ini beda jumlah surat suaranya ada 5. Jumlah pemilih di TPS juga berbeda. Dulu 500 pemilih boleh jadi satu TPS, sekarang maksimal 300 pemilih. Dulu di sini satu TPS, sekarang dibagi dua. Lalu urutannya juga harus dipatuh. Tadi absen, mendapat kartu urutan, lalu mencoblos," terangnya.

Ia yang didampingi sang istri, Tri Kirana Muslidatun dan anak sulungnya Karina Aftiani tampak menyepukan jari telunjuk ke dalam tinta sesuai memasukan masing-masing surat suara ke kotak suara.

"Ini kenapa telunjuk, biar sopan. Lebih kelihatan juga dan mantap. Silakan warga yang habis mencoblos enggak harus telunjuk yang celup," tandasnya.

Terkait keamanan Kota Yogyakarta sesuai pesta demokrasi tersebut, Haryadi menjelaskan bahwa ia telah melakukan koordinasi dengan pihak keamanan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

"Kami sudah koordinasi dengan TNI-Polri untuk mengantisipasi apabila terjadi hal hal yang tidak sesuai ketentuan. Kami sudah sepakat, nantinya akan melakukan pendekatan sesuai ketentuan. *Insha Allah* di Yogya, semua lancar, aman, dan tertib," jelasnya.

TPS ungu

Terdapat hal unik lain yang tampak dari TPS yang menjadi tempat Wali Kota Yogyakarta sekeluarga menggunakan hak pilihnya, yakni TPS tersebut didekorasi dengan warna dominan ungu. Terdapat dua TPS yang berdekatan dan memiliki konsep serupa di lokasi tersebut yakni TPS 20 dan TPS 21.

Ketua RW 09 Kelurahan Mujanmu, Danang Agung Satriya menjelaskan bahwa pemilihan warna ungu didasari pertimbangan adalah warna netral dan bukan menjadi warna dari partai politik peserta pemilu.

"Kami sebenarnya sudah siap dengan warna putih. Tapi begitu ada instruksi *putihisasi*, kami berubah bikin warna yang nonpartai. Dulu *pink* karena *ulet-letine*, saat ini pakai ungu karena selain netral di sini memang banyak janda," ungkapnya.

Dekorasi merah tampak dari banyaknya balon yang dipasang di beberapa titik TPS. Tak cukup balon, sebuah *photo booth* besar dengan latar belakang gambar istana kepresiden disediakan di antara TPS 20 dan TPS 21 yang memfasilitasi warga untuk melakukan swafoto setelah memberikan hak pilihnya.

Terkait dana yang harus digelontorkan untuk menyulap dua TPS beserta seragam dan atribut petugas TPS yang berwarna ungu, Danang menjelaskan pihaknya mendapatkan dana stimulan untuk mendirikan TPS dari KPU Kota Yogyakarta sejumlah Rp1 juta per TPS.

"Tapi di sini ada dua TPS jadi Rp2 juta. Sisanya kami pakai kas RW. Jadi sisa acara 17 Agustus, Sawalan, kita pakai untuk ini. Ini untuk tenda saja sudah Rp4 juta," ucapnya.

Danang mengatakan, bahwa di TPS 20 terdapat 175 pemilih dan TPS 21 terdapat 163 pemilih. Pada pilkada tahun lalu, Danang menjelaskan bahwa pihaknya mendapatkan predikat TPS tercepat yang menyelesaikan rekapitulasi penghitungan suara.

"Dulu satu TPS bisa tercepat. Sekarang jadi 2 TPS, harapannya bisa lebih cepat selesai," bebernya.

Penghitungan suara

Ketua KPU Kota Yogyakarta Hidayat Widodo mengatakan bahwa untuk penghitungan suara di KPU akan dilakukan sistem penghitungan dengan teknologi.

"Setelah rekap di TPS selesai, *rekap entry*, verifikasi, dan *upload*. Kalau dalam TPS jumlah pemilihnya banyak yakni 300-an, rekap bisa sampai pukul 02.00 dini hari. Sementara ada juga yang pukul 14.00-15.00 sudah selesai," bebernya. (era/kur)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U 2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005